

MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN ETOS BELAJAR PESERTA DIDIK DI MAN 1 MADIUN

*Anjarni Kumala Khotim¹, *Wilis Werdiningsih¹*

¹Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

*Corresponding email: werdiningsih@iainponorogo.ac.id

Abstrak

Etos belajar adalah kemauan peserta didik yang dicerminkan dalam tingkah laku peserta didik pada saat pembelajaran. Sebagai upaya meningkatkan etos belajar dibutuhkan adanya pelaksanaan program salah satunya melalui kegiatan manajemen kesiswaan. MAN 1 Madiun merupakan lembaga pendidikan yang memiliki berbagai kegiatan kesiswaan di antaranya yakni program kelas olimpiade, program kelas keterampilan dan program kelas tahfidz. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan upaya yang dilakukan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan etos belajar peserta didik melalui program-program unggulan MAN 1 Madiun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik yang dipilih dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan: (1) Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan etos belajar yaitu melalui program unggulan MAN 1 Madiun yaitu program olimpiade, keterampilan dan tahfidz; (2) Faktor pendukung keberhasilan manajemen kesiswaan meliputi adanya motivasi, pendanaan yang mencukupi dan kerja sama antar pihak, sedangkan faktor penghambat manajemen kesiswaan meliputi waktu yang bertabrakan dengan jam pelajaran; (3) Dampak yang diperoleh dari peningkatan etos belajar peserta didik di MAN 1 Madiun yaitu membantu kesiswaan mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah, salah satunya sekolah selalu dapat mengirimkan delegasi untuk mengikuti perlombaan baik bidang akademik maupun non akademik. Pada setiap perlombaan tersebut, peserta didik berhasil mendapatkan berbagai macam prestasi baik tingkat lokal, regional maupun nasional.

Kata Kunci: *Manajemen Kesiswaan, Etos Belajar.*

Pendahuluan

Manajemen kesiswaan merupakan suatu proses pengurusan segala hal yang berhubungan dengan peserta didik di sekolah atau madrasah mulai dari perencanaan, penerimaan peserta didik, pembinaan yang dilakukan sejak

mereka masuk sekolah/madrasah sampai dengan lulus dari sekolah/madrasah tersebut. Manajemen kesiswaan memiliki tujuan untuk menunjang proses pembelajaran peserta didik agar dapat berjalan lancar, tertib serta teratur sehingga bisa mencapai tujuan sekolah/madrasah dan tujuan pendidikan nasional. Manajemen kesiswaan tidak hanya sebagai pencatat data peserta didik atau siswa, tetapi sebagai komponen yang secara operasional berupaya membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah/madrasah.¹

Salah satu permasalahan siswa di Indonesia adalah memiliki tingkat etos belajar yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurang fokus dalam belajar, sering mengobrol sendiri saat proses pembelajaran, hasil belajar sebagian siswa yang kurang bagus dan sebagainya. Salah satu artikel hasil penelitian yang dilakukan oleh Benedikta, Yuline dan Sri Lestari yang berjudul Studi Kasus Peserta Didik yang Tidak Naik Kelas di Kelas X B SMA Panca Bakti Pontianak, ditemukan bahwa siswa yang tidak naik kelas dapat disebabkan dari berbagai faktor yaitu hasil belajar yang rendah (di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok belajar dikelas), hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, lambat dalam melakukan dan mengerjakan tugas-tugas kegiatan belajar, menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, menentang, berpura-pura, masa bodoh dan berdusta, menunjukkan tingkah laku yang menyimpang, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, mengasingkan diri, tidak bisa bekerja sama, mengganggu teman baik diluar maupun didalam kelas, tidak mau mencatat pelajaran dan lainnya.²

Rendahnya etos belajar yang dimiliki membuat peserta didik kesulitan untuk mengembangkan minat, bakat serta meraih prestasi yang seharusnya bisa diraih peserta didik selama berada di madrasah. Oleh sebab itu guru selaku pihak kesiswaan perlu melakukan pembinaan kepada peserta didik. Pada dasarnya, pembinaan kesiswaan di sekolah/madrasah merupakan tanggung jawab semua pendidik dan tenaga kependidikan. Namun lantaran guru merupakan pihak yang sering berhadapan langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran, maka tanggung jawab guru jauh lebih besar dalam pembinaan peserta didik ini.

Pembinaan terhadap peserta didik merupakan suatu kegiatan yang dapat mendorong peserta didik untuk berkarya dan terampil dalam berbagai macam bidang baik itu akademik maupun non akademik. Untuk mewujudkannya, perlu dibentuk suatu etos belajar yang baik sehingga dapat membantu peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penuh semangat selama di madrasah.

¹ Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 167-168.

² Benedikta, Yuline, Sri Lestari, "Studi Kasus Peserta Didik yang Tidak Naik Kelas Dikelas X B SMA Panca Bakti Pontianak," FKIP Untan Pontianak, 2.

Berdasarkan hasil penjajagan awal di lapangan pada hari Senin 28 Desember 2020, ditemukan bahwa MAN 1 Madiun merupakan sekolah yang telah melaksanakan pembinaan peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh siswa maupun siswi. Di antaranya yakni juara 1 lomba Futsal dalam rangka peringatan HAB Kemenag ke 73 tahun 2019, juara 3 Desain Poster Sekaresidenan Madiun tahun 2019, juara 1 lomba Perkusi Sekaresidenan Madiun tahun 2019, juara 3 Olimpiade Bahasa Arab Nasional ke-3 tahun 2019, juara 1 perlombaan MTQ pelajar tingkat kabupaten Madiun, juara 2 dalam lomba physton 2020 UNIPMA tingkat karisidenan, juara 1 perlombaan MSQ kategori perempuan tingkat kabupaten Madiun, meraih mendali perunggu dalam Kompetisi Sains Madrasah (KSM) online tingkat nasional tahun 2020. Seluruh perolehan prestasi tersebut diraih pada masa pandemi covid 19 ini.³

Meskipun masa pandemi masih berlangsung, MAN 1 Madiun terus berupaya untuk tetap melaksanakan kegiatan manajemen kesiswaan dengan baik dengan cara melakukan pembinaan terhadap peserta didik secara daring. MAN 1 Madiun juga memiliki beberapa program unggulan yang dapat meningkatkan etos belajar peserta didik. Program-program tersebut terdiri dari kelas olimpiade, kelas keterampilan dan kelas tahfidz Al Qur'an. Program-program ini diikuti oleh semua peserta didik kelas peminatan MIPA, IPS dan keagamaan mulai dari kelas 10 sampai kelas 12. Kelas MIPA terdiri dari tiga kelas yaitu MIPA 1, 2 dan 3. Sedangkan kelas IPS terdiri dari tiga kelas yaitu IPS 1, 2, dan 3. Terakhir kelas keagamaan terdiri dari 1 kelas.

Keunggulan MAN 1 Madiun dibandingkan dengan sekolah/madrasah yang ada di sekitarnya yaitu peserta didik di MAN 1 Madiun itu memiliki prestasi yang berhasil diraih baik itu akademik maupun non akademik walaupun kondisi masih pandemi. Selain itu MAN 1 Madiun memiliki program unggulan yang menunjang peserta didik selama tiga tahun belajar di madrasah agar selalu berkarya setiap saat yaitu meliputi program kelas olimpiade, program kelas keterampilan dan program kelas tahfidz.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program manajemen kesiswaan dapat meningkatkan etos belajar. Peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Etos Belajar Peserta Didik di MAN 1 Madiun".

Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji tentang manajemen kesiswaan. Di antaranya penelitian yang dilakukan oleh M. Hanif Rahman dari IAIN Raden Intan Lampung yang berjudul "Implementasi Manajemen Peserta Didik di MA Ma'arif Kalirego Lampung Tengah". Dari hasil penelitian ini dapat

³ Kejuaraan yang diperoleh MAN 1 Madiun selama pandemi, *observasi*, Madiun, 27 Desember 2020

disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan manajemen kesiswaan di MA Ma'arif Kalirego Lampung Tengah belum sepenuhnya terlaksana sesuai dengan ruang lingkup manajemen kesiswaan. Adapun kegiatan yang ditiadakan manajemen kesiswaan MA Ma'arif Kalirego Lampung Tengah yaitu kegiatan seleksi yang seharusnya ada namun karena suatu kondisi madrasah maka ditiadakan dan kegiatan pengelompokkan peserta didik yang harusnya berdasarkan minat dan bakat hanya bisa dilakukan dengan nilai Ijazah/SKHU. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti, yaitu pada penelitian M. Hanif Rahman lebih kepada pelaksanaan ruang lingkup manajemen kesiswaan mulai dari perencanaan peserta didik sampai dengan kelulusan peserta didik. Sedangkan peneliti berfokus pada fungsi manajemen dari empat kegiatan dalam manajemen kesiswaan yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam meningkatkan etos belajar peserta didik. Adapun program untuk meningkatkan etos belajar yaitu program olimpiade, program keterampilan dan program tahfidz.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nafi'atur Rahmawati dari IAIN Ponorogo yang berjudul "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasional Peserta Didik Studi Kasus di MAN 2 Kota Madiun". Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa usaha manajemen kesiswaan untuk meningkatkan keterampilan vokasional MAN 2 Kota Madiun yakni dengan mengadakan rekrutmen peserta didik, penempatan peserta didik sesuai dengan program keterampilan vokasional serta mengadakan pelatihan dan pengembangan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan vokasional. Manajemen kesiswaan mengupayakan hal yang terbaik untuk meningkatkan keterampilan vokasional melalui perekrutan peserta didik di MAN 2 Kota Madiun menggunakan *active recruit*, penempatan peserta didik melalui seleksi/tes serta pelatihan dan pengembangan keterampilan vokasional dengan model pembelajaran berbasis praktik dan diimbangi kerja sama dengan tempat pelatihan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti. Pada penelitian dari Nafi'atur Rahmawati lebih kepada upaya manajemen kesiswaan dalam peningkatan keterampilan vokasional di MAN 2 Kota Madiun. Sedangkan peneliti berfokus pada fungsi manajemen dari empat kegiatan dalam manajemen kesiswaan yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam meningkatkan etos belajar peserta didik. Adapun program untuk meningkatkan etos belajar yaitu program olimpiade, program keterampilan dan program tahfidz.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Dalam penelitian ini, peneliti menjadi faktor utama yaitu berperan sebagai instrumen utama. Lokasi penelitian di MAN 1 Madiun yang berada di Jalan Raya Kebonsari Kelurahan Rejosari, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun. Sumber data primer dalam penelitian ini informasi yang berasal dari kepala sekolah, waka kesiswaan. Sedangkan sumber data sekunder dokumen sekolah yang diperlukan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep yang diberikan Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, model data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Etos Belajar Peserta Didik di MAN 1 Madiun

Etos belajar merupakan kemauan peserta didik yang dicerminkan dalam perilaku peserta didik di saat melakukan kegiatan pembelajaran. Selain itu etos belajar menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan peserta didik dalam menjalankan pembelajaran selama di lembaga pendidikan. Semakin tinggi etos belajar yang dimiliki peserta didik maka semakin besar keberhasilan yang bisa diraih dalam pembelajaran.

Untuk mengupayakan adanya peningkatan etos belajar peserta didik, MAN 1 Madiun memiliki program-program unggulan yang dibuat madrasah untuk mencapai target tersebut. Adapun program-program tersebut dijelaskan oleh ibu Siti Nuril Rowiyah selaku waka kesiswaan bahwasannya program-program yang digunakan MAN 1 Madiun diantaranya yaitu terdiri dari program kelas olimpiade, program kelas keterampilan dan program kelas tahfidz.

Untuk mensukseskan program-program yang ada, maka diperlukan perencanaan yang tepat karena hal tersebut merupakan langkah awal untuk mencapai target yang telah dibidik serta menghindari hal-hal tidak terduga yang dapat menghambat tercapainya langkah-langkah yang telah dibuat. Berdasarkan hasil wawancara tanggal 15 Maret 2021, perencanaan awal kegiatan manajemen kesiswaan diserahkan pada pembina kemudian setelah itu diserahkan kepada pemangku (kepala madrasah) untuk dikaji kembali agar sesuai dengan visi dan misi yang ingin diwujudkan madrasah dan untuk kesiswaan juga memiliki perencanaan sendiri. Adapun hasil dari perencanaan tersebut tertuang dalam program kerja kesiswaan. Program kerja manajemen kesiswaan tahun 2020/2021 berisi perencanaan penerimaan peserta baru tahun 2020 kegiatan tersebut meliputi pembentukan panitia, pembuatan brosur, pembuatan materi sosialisasi

dan lain-lainnya. Program lain yang tertuang dalam perencanaan ini adalah program matsama atau masa ta'aruf siswa madrasah yang meliputi kegiatan pembentukan panitia dan pelaksanaan kegiatan matsama. Kegiatan matsama diselenggarakan dalam bentuk video di channel youtube milik OSIS bisa dilihat dari lampiran dokumentasi.⁴

Adapun pihak yang terlibat dalam perencanaan kesiswaan yaitu seluruh pembina ekstrakurikuler, anggota inti ekstrakurikuler serta dari OSIS. Sedangkan peran kepala madrasah yaitu mengawasi dari luar pelaksanaan perencanaan manajemen kesiswaan. Hal ini diungkapkan bapak Ghulam Zhamroni selaku kepala madrasah MAN 1 Madiun.

Setelah perencanaan telah selesai dibuat, langkah yang diambil selanjutnya yaitu pelaksanaan perencanaan. Pelaksanaan perencanaan program kesiswaan adalah sebuah usaha yang dilakukan dengan menggerakkan dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai rencana yang ditetapkan sebelumnya. Untuk pelaksanaan perencanaan program manajemen kesiswaan MAN 1 Madiun sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

Pelaksanaan program kelas olimpiade dilakukan pada jam-jam pembelajaran serta menambahkan 2 jam ekstra di setiap mata pelajaran yang diajarkan di kelas olimpiade. Adapun mata pelajaran yang diajarkan kelas olimpiade terdiri dari mata pelajaran matematika, fisika, kimia dan biologi. Program kelas olimpiade diikuti oleh seluruh kelas 10 sampai kelas 12 dari MIPA 1. Model pembelajaran kelas olimpiade menggunakan teknik belajar berkelompok sesuai dengan mata pelajaran yang peserta didik ikuti. Selain itu, untuk memantapkan persiapan olimpiade, MAN 1 Madiun melakukan kerja sama dengan bimbel Ganesha Operation Madiun dan guru pembina SB dalam melakukan pembinaan pembelajaran.

Sementara itu, pelaksanaan program kelas keterampilan dilakukan dua kali dalam satu minggu di tiga jam terakhir pembelajaran. Pemberian tiga jam kelas keterampilan di akhir pembelajaran dengan maksud apabila terjadi keterlambatan dalam praktik atau belum selesai praktik maka dapat dilanjutkan setelah jam pembelajaran berakhir sehingga tidak mengganggu jam pembelajaran yang lain. Program kelas keterampilan terdiri dari tiga macam yaitu kelas tata boga, kelas komputer dan kelas tata busana. Program kelas ini diikuti oleh semua peserta didik kelas 10 sampai 12 dari MIPA 2, MIPA 3, IPS 1, IPS 2 dan IPS 3. Model pembelajaran kelas keterampilan menggunakan teknik belajar berkelompok sesuai dengan kelas keterampilan yang peserta didik ikuti. MAN 1 Madiun juga bekerja sama dengan BLK (Balai Latihan Kerja) dan pondok Subulul Huda dalam melakukan pembinaan praktik.

⁴ Program kerja Manajemen Kesiswaan MAN 1 Madiun Tahun 2020, *Dokumentasi*, Madiun, 16 Maret 2021.

Dan pelaksanaan program kelas tahfidz dilakukan di jam-jam pembelajaran. Program kelas tahfidz diikuti semua kelas 10 sampai 12 dari kelas keagamaan 1 dan 2. Selain itu, adapula kelas tahfidz yang bisa diikuti oleh peserta didik selain kelas keagamaan, kelas tersebut masuk dalam program ekstrakurikuler. MAN 1 Madiun juga melakukan kerja sama dengan guru dari pondok Subulul Huda dalam pembinaannya.

Selama pelaksanaan sebuah program, tidak selamanya dapat berjalan sesuai dengan perencanaan awal. Contohnya seperti pandemi covid 19, sekolah/madrasah harus pandai menyusun kembali kegiatan program yang telah dibuat madrasah agar dapat terlaksana sesuai dengan rencana awal. Dalam pelaksanaannya, kegiatan manajemen kesiswaan dilakukan dengan menyesuaikan kondisi yang ada saat ini. Seperti pelaksanaan kegiatan ekstra maupun intra sekolah diadakan secara daring walaupun ada sebagian kecil dilaksanakan secara luring dengan tetap mematuhi prokes yang berlaku saat ini.

Setelah kegiatan perencanaan dan pelaksanaan terlaksana, maka kegiatan terakhir yang dilaksanakan adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan sebuah program. Dengan adanya evaluasi, dapat mengetahui apakah sebuah perencanaan dan pelaksanaan yang telah terlaksana sudah sesuai dengan visi dan misi madrasah serta sebagai upaya untuk mengetahui apa yang perlu diperbaiki dan yang perlu dikembangkan lagi. Menurut ibu Siti Nuril Rowiyah, kegiatan evaluasi program manajemen kesiswaan MAN 1 Madiun dilakukan setelah adanya pelaksanaan dari program kegiatan kesiswaan. Adapun hasil evaluasi tersebut dicantumkan pada laporan baik itu dari OSIS, pembina ekstra, dan kesiswaan melalui laporan pertanggungjawaban kepala madrasah. Dengan adanya pencatatan hasil evaluasi dalam bentuk laporan, hal tersebut mempermudah kesiswaan dan pihak yang bersangkutan untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi selama perencanaan dan pelaksanaan dilaksanakan serta apabila ada yang sudah bagus akan ditingkatkan lagi.

Untuk melihat program manajemen kesiswaan memiliki pengaruh kepada peningkatan etos belajar peserta didik maka manajemen kesiswaan memerlukan beberapa indikator. Indikator merupakan sesuatu yang dapat digunakan sebagai standar dasar sebagai acuan dalam mengukur adanya perubahan pada pelaksanaan program kesiswaan. Dalam wawancara dengan ibu Siti Nuril Rowiyah menjelaskan bahwa indikator keberhasilan pelaksanaan program kesiswaan MAN 1 Madiun yaitu pertama, keikutsertaan peserta didik mengikuti *event*/lomba, kedua, prestasi yang diperoleh peserta didik, dan ketiga, banyak peserta didik MAN 1 Madiun yang diterima atau melanjutkan di perguruan tinggi.

Dengan adanya indikator yang telah ditetapkan, maka pihak kesiswaan dengan mudah mengetahui adanya peningkatan etos belajar. Prestasi belajar

merupakan hasil pengembangan dan pembinaan manajemen kesiswaan terhadap peserta didik melalui program olimpiade, keterampilan dan tahfidz yang dapat dilihat dari beberapa penghargaan kejuaraan yang diraih MAN 1 Madiun sepanjang tahun 2019-2020. Tidak hanya dilihat dari prestasi peserta didik, keberhasilan peserta didik memasuki jenjang perguruan tinggi juga menjadi salah satu indikator yang digunakan MAN 1 Madiun untuk mengukur peningkatan etos belajar. Persentase peserta didik MAN 1 Madiun yang masuk perguruan tinggi sebesar 41% dari 167 peserta didik yang telah lulus dari madrasah.⁵ Walaupun angka tersebut tergolong rata-rata namun untuk ukuran sebuah madrasah di daerah kabupaten madiun, angka tersebut sudah cukup memuaskan.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Etos Belajar Peserta Didik Di MAN 1 Madiun

Dalam pelaksanaan program manajemen kesiswaan, pasti tidak terlepas dari adanya faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan manajemen kesiswaan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program madrasah dan program manajemen kesiswaan. Faktor pendukung keberhasilan manajemen kesiswaan di MAN 1 Madiun menurut ibu Siti Nuril Rowiyah selaku waka kesiswaan meliputi motivasi kepala madrasah, pendanaan dan adanya kerja sama dari pihak luar. Motivasi dari kepala madrasah ini memiliki peran yang besar dalam peningkatan etos belajar siswa. Karena tanpa dorongan baik dari kepala madrasah, pembina maupun kesiswaan sendiri mungkin implementasi hanya akan menjadi sebuah rancangan tanpa adanya tindakan lebih lanjut. Dan faktor yang mendukung selanjutnya adalah pendanaan. Ketika rencana sudah dibuat maka dalam pelaksanaan rencana diperlukan biaya untuk mendukung keberlangsungan pelaksanaan rencana. Dan faktor yang mendukung terakhir adalah kerja sama. Dalam melaksanakan sebuah program, tidak akan terlepas dari bantuan dari pihak lain terutama pihak yang terlibat langsung mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi program kegiatan.

Selain adanya faktor pendukung, ada juga faktor penghambat yang akan menghambat terlaksananya kegiatan kaitannya dengan peningkatan etos belajar. Faktor penghambat tersebut menurut ibu Siti Nuril Rowiyah adalah jadwal yang bertabrakan antara jam pembelajaran dengan kegiatan kesiswaan. Selain itu menurut ibu Siti Nuril Rowiyah hambatan yang mengganggu kegiatan manajemen kesiswaan itu sangatlah kecil karena pihak kesiswaan selalu berupaya dan terus berupaya dalam usahanya mengimplementasikan program kesiswaan baik dengan cara konsultasi dengan timnya maupun melakukan evaluasi setelah selesai pelaksanaan kegiatan.

⁵ Profil Lulusan MAN 1 Madiun tahun 2020, *dokumentasi*, Madiun, 16 Maret 2021.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, dapat disimpulkan unsur manajemen yang mendukung implementasi manajemen kesiswaan dalam peningkatan etos belajar di MAN 1 Madiun yakni dari *man* (manusia) dan *money* (uang). Sedangkan penghambat dari implementasi manajemen kesiswaan dalam peningkatan etos belajar berasal dari unsur *minutes* (waktu).

C. Dampak Manajemen Kesiswaan Terhadap Peningkatan Etos Belajar Peserta Didik Di MAN 1 Madiun

Dalam pelaksanaan kegiatan manajemen kesiswaan kaitannya dengan peningkatan etos belajar di MAN 1 Madiun akan merasakan pengaruhnya baik itu positif maupun negatif hasil dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Adapun pihak yang paling terdampak atas kegiatan tersebut adalah pihak kesiswaan, madrasah, masyarakat luar maupun peserta didik itu sendiri. Dampak yang paling dirasakan MAN 1 Madiun yaitu peserta didik aktif dalam pembelajaran, hal tersebut diungkapkan oleh pak Ghulam Zhamroni selaku kepala madrasah MAN 1 Madiun. Selain peserta didik yang aktif, dampak yang dirasakan pihak kesiswaan dan madrasah yaitu program Manajemen kesiswaan tertata dengan rapi, kemudian menciptakan peserta didik yang aktif baik itu di kelas maupun diluar kelas, peserta didik memiliki ciri khas yang tidak dimiliki sekolah lain, nama baik madrasah semakin bagus di lingkungan luas.

Terlaksananya program-program unggulan milik MAN 1 Madiun bagi manajemen kesiswaan yaitu membantu mencapai target madrasah yang telah dituangkan kedalam visi, misi dan tujuan MAN 1 Madiun seperti mengirimkan delegasi untuk mengikuti perlombaan baik itu akademik maupun non akademik. Serta membantu manajemen kesiswaan sendiri mempromosikan program madrasah kepada masyarakat terutama peserta didik MTS untuk masuk MAN 1 Madiun hal tersebut sekaligus mengarah pada penerimaan peserta didik baru (PPDB).

Karakteristik peserta didik yang memiliki etos tinggi bisa ditunjukkan dengan antusias peserta didik MAN 1 Madiun mengikuti perlombaan yang diadakan di madrasah maupun di luar madrasah serta membudayakan salam 5S+2J (salam, senyum, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan jujur) baik itu ketika bertemu teman, guru maupun dengan masyarakat di area madrasah.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti serta interpretasi hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kesiswaan dalam meningkatkan etos peserta didik di MAN 1 Madiun dilakukan melalui program unggulan yang

madrasah miliki seperti program kelas olimpiade, program kelas keterampilan dan program kelas tahfidz. Adapun pelaksanaannya menyesuaikan dengan fungsi manajemen yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi. Untuk mengetahui adanya peningkatan etos belajar peserta didik, MAN 1 Madiun menggunakan indikator yaitu banyaknya peserta didik mengikuti lomba/*event*, prestasi yang berhasil diraih serta banyaknya lulusan MAN 1 Madiun masuk keperguruan tinggi baik negeri maupun swasta.

Adapun faktor pendukung pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan etos belajar peserta didik di MAN 1 Madiun yaitu berasal dari unsur *man* (manusia) berupa motivasi dari kepala madrasah dan kerja sama antara pihak yang bersangkutan, unsur *money* (uang) berupa pendanaan yang mencukupi. Adapun faktor yang menghambat manajemen kesiswaan dalam meningkatkan etos belajar peserta didik di MAN 1 Madiun yaitu berasal dari unsur *minutes* (waktu) berupa bertabrakannya waktu kegiatan dengan mata pembelajaran.

Dampak manajemen kesiswaan terhadap peningkatan etos belajar peserta didik di MAN 1 Madiun berdasarkan karakteristik orang yang beretos belajar yang hunt jelaskan yaitu antusiasnya peserta didik mengikuti lomba/*event* baik didalam sekolah maupun diluar sekolah serta peserta didik menerapkan salam 5J + 2J baik di dalam lingkungan madrasah maupun di lingkungan masyarakat. Adapun dampak yang dirasakan MAN 1 Madiun yaitu membantu kesiswaan mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah yaitu mengirimkan delegasi madrasah untuk mengikuti perlombaan baik itu akademik maupun non akademik serta membantu kegiatan penerimaan peserta didik baru, program kesiswaan semakin tertata dan lebih baik, peserta didik lebih aktif baik di kelas maupun diluar kelas, peserta didik MAN 1 Madiun memiliki ciri khas tersendiri, dan meningkatnya nama baik madrasah di lingkungan luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Benedikta, Yuline, Lestari, Sri. "Studi Kasus Peserta Didik yang Tidak Naik Kelas Dikelas Xb SMA Panca Bakti Pontianak," FKIP Untan Pontianak.
- Gumur, Alex. *Manajemen Kerangka Pokok-Pokok*. Jakarta: Barata, 1975.

- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Kasiram. *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. Malang: Uin Maliki Press, 2008.
- Kurniati, Umi Athelia. *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Pustaka Raya, 2012.
- Machali, Imam, Hidayat, Ara. *The Handbook of Education Management: Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Madrasah di Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Mahmudin, *Manajemen Dakwah Rasulullah (Suatu Telaah Historis Kritis)*. Jakarta: Restu Ilahi, 2004.
- Masram, Mu'ah. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Surabaya: Zifatama Publisher, 2015.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Siagian, Sondang P. *Manajemen Abad 21*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Sulistiyorini, Fathurrohman, Muhammad. *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kalimedia, 2016.
- Sutabri, Tata. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Andi, 2005.
- Wahyono, Sugeng Bayu, Hardianto, Deni dan Miyarso, Estu. "Pengukuran Indeks Etos Belajar Siswa Di Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal Kependidikan (Online)* Vol. 44 No. 1, Mei 2014.